

MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL : PENTINGNYA DOKUMENTASI DAN EDUKASI SEBAGAI UPAYA KONSERVASI SOSIAL DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS BUDAYA TARI KECAK BALI

Dea Ravalina¹, Nadia Rahmawati², Nofa Yulanda³, Tyas Nur Aeni⁴, Dewi Nurlita Sari⁵, Hilallatissuff⁶, Tia Putri Agita⁷, Aimi Rasyiqah⁸

dearavalina443@students.unnes.ac.id¹, nadiarahmawati330@students.unnes.ac.id²,
nofayulanda0112@students.unnes.ac.id³, tyasnuraeni475@students.unnes.ac.id⁴,
dewinurlitasari@students.unnes.ac.id⁵, hilallatissufi@students.unnes.ac.id⁶,
tiaputriagita@students.unnes.ac.id⁷, aimirasyiqah66@students.unnes.ac.id⁸

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Tari Kecak merupakan bentuk kearifan lokal yang menjadi identitas budaya masyarakat Bali, yang memiliki keunikan serta pengaruh terhadap perekonomian dan kehidupan masyarakat Bali. Namun dewasa ini, dengan adanya pengaruh globalisasi dapat menjadi ancaman serius bagi kearifan lokal yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian pustaka (library research) serta metode penelitian dengan mengisi kuisioner, penelitian pustaka yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku, artikel, jurnal maupun bahan dokumentasi lain sebagai sumber datanya. Dari penelitian yang dilakukan, ternyata tidak sedikit yang hanya sekedar mengetahui tari kecak berasal dari Bali tetapi kurang memahami akan nilai, makna, gerakan, dan filosofi yang terkandung didalamnya. Padahal, tari kecak sangat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi dan sektor pariwisata di Indonesia, sehingga perlu dijaga kelestariannya. Maka dari itu, sebagai bentuk pelestarian terhadap tari kecak, diperlukanlah sebuah upaya dokumentasi & edukasi seperti pembuatan film dokumenter, e-book, pemberdayaan komunitas, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait ini.

Kata Kunci: Tari Kecak, Dokumentasi, Edukasi, Budaya.

ABSTRACT

Kecak Dance is a form of local wisdom that has become the cultural identity of the of the Balinese people, which has a unique and influential effect on the economy and life of the Balinese people and the lives of Balinese people. But nowadays, with the influence of globalization can be a serious threat to local wisdom. The method used in writing this article is library research as well as research methods by filling out questionnaires, library research is research whose object of study is using the object of study. library research is research whose object of study uses library data in the form of books, articles, journals and other materials, books, articles, journals and other documentation materials as a source of data.data. From the research conducted, it turns out that there are not a few who just know that Kecak dance comes from Bali but do not understand the value, meaning, movement, and philosophy contained therein. In fact, Kecak dance is very influential on economic life and the tourism sector indonesia, so it needs to be preserved. Therefore, as a form of preservation kecak dance, a documentation & education effort is needed such as making documentary films, e-books, community empowerment, and collaboration with various related parties.with various related parties.

Keywords: Kecak Dance, Documentation, Education, Culture.

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang dijadikan sebagai sarana dalam mengekspresikan rasa keindahan dalam diri setiap individu, sehingga kesenian tidak pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Kesenian yang terdapat di Indonesia sangat beraneka ragam bentuk dan jenisnya, entah itu berupa seni musik, seni teater, maupun seni tari. Namun, dewasa ini, beberapa dari kesenian-kesenian tersebut justru kurang dikenal oleh generasi muda bahkan ada yang telah ditinggalkan, padahal sudah semestinya sebagai bangsa Indonesia, kita berkewajiban untuk ikut serta merawat, menjaga dan melestarikan setiap kesenian dan kebudayaan yang ada di tanah Indonesia ini agar terus berlanjut hingga ke generasi mendatang bahkan dikenal oleh mancanegara. Punahnya budaya dan kesenian yang ada bisa diakibatkan karena adanya pengaruh dari globalisasi, yang mana membuat segala sesuatu termasuk kebudayaan asing bisa masuk dan tersebar tanpa adanya batasan. Hal ini tentu saja dapat berakibat buruk apabila informasi dan budaya asing yang masuk tidak difilter dengan baik, sebab hal ini dapat berdampak panjang karena bisa mengurangi minat masyarakat untuk mengenal kembali kesenian tradisional yang dimiliki bahkan berniat untuk meninggalkan dan melupakan begitu saja. Tentu saja faktor lain seperti rasa malas membaca, rasa acuh tak acuh terhadap kebudayaan yang dimiliki juga menjadi penyebab dari punahnya warisan budaya.

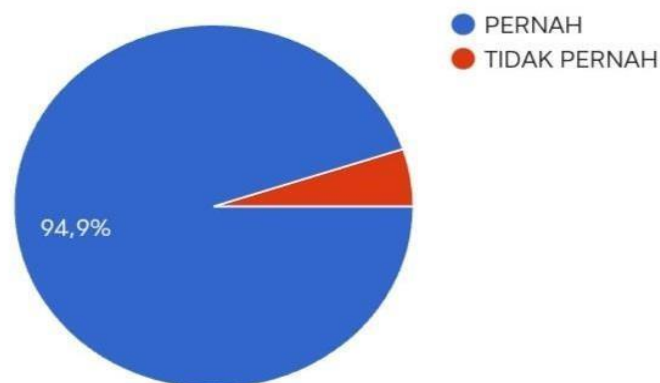
Adapun salah satu budaya Indonesia yang saat ini kurang dikenali oleh generasi muda adalah tari kecak Bali. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian quisioner yang ditujukan kepada anak SMP dan SMA Cilacap dan Bobotsari yang hasilnya menyatakan bahwa beberapa anak muda pernah mendengar istilah tari kecak, Bali akan tetapi ketika ditanya mengenai makna, gerak tarian, adegan yang terdapat didalamnya masih banyak yang kurang paham yang dapat dilihat dari jumlah persentase gambar dibawah ini. Padahal, sama seperti budaya dan tarian-tarian yang ada di Indonesia, tari kecak merupakan seni tari yang memiliki keunikan dan makna tersendiri dalam pertunjukannya yang tentu wajib untuk dijaga.

Bagaimana bisa kita menjaga budaya tari kecak, jika para generasi muda saja kurang mengenali budaya tersebut.

Pernakah anda mendengar budaya Tari Kecak, yang berasal dari Bali?

Salin

39 jawaban



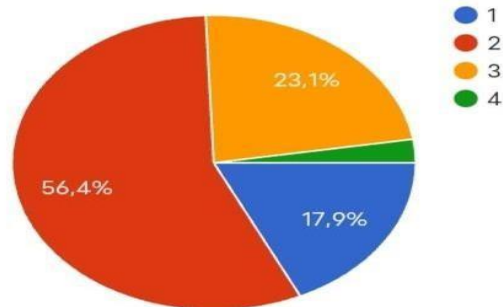
Gambar hasil quisioner siswa SMP & SMA

Sumber : Hasil quisioner <https://forms.gle/QZoXY7TEXoFFxfjw5>

Seberapa paham anda terkait makna yang terkandung dalam tari Kecak Bali ?

Salin

39 jawaban



1. Tidak Paham
2. Kurang Paham
3. Paham
4. Sangat Paham

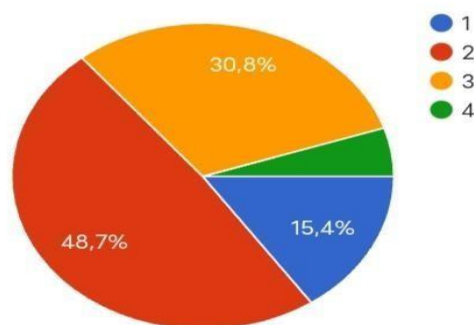
Gambar hasil quisoner siswa SMP & SMA

Sumber : Hasil quisoner <https://forms.gle/QZoXY7TEXoFFxfjw5>

Seberapa paham anda terkait gerakan, kostum, adegan yang terdapat dalam tari kecak Bali?

Salin

39 jawaban



1. Tidak Paham
2. Kurang Paham
3. Paham
4. Sangat Paham

Gambar hasil quisoner siswa SMP & SMA

Sumber : Hasil quisoner <https://forms.gle/QZoXY7TEXoFFxfjw5>

Oleh karena itu, agar masyarakat khususnya yang berasal dari luar pulau Bali lebih mengenal dan tertarik dengan budaya-budaya yang ada di Indonesia, dalam hal ini yaitu

tari kecak, tentunya masyarakat harus mengetahui terlebih dahulu bentuk, keunikan dan makna yang terkandung dalam tari kecak itu sendiri. Sehingga, diperlukanlah sebuah upaya dokumentasi dan edukasi untuk merekam, menggambarkan serta mengenalkan budaya tari kecak kepada generasi muda dan masyarakat umum, khususnya yang berasal dari luar pulau Bali. Menurut seniman barat, Walter Spies dan Baryl de Zoete, “wisatawan yang datang ke Bali ingin melihat kultur budaya yang masih kental dan menyaksikan seni pertunjukkan yang sakral sehingga seni pertunjukkan ini menjadi identitas Bali”. Asumsi inilah yang menjadikan tari kecak harus dilestarikan sebab, jika sampai tari kecak Bali punah bukan hanya berdampak pada hilangnya identitas rakyat Bali dan kekayaan budaya di Indonesia, tetapi juga berpengaruh terhadap sektor ekonomi dan pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari kecak sebagai seni wisata Bali

Tari kecak atau yang biasa dikenal dengan tari “Cak” merupakan tarian khas dari Bali yang menggambarkan seni peran, dimana dalam tari ini tidak mengenakan iringan alat musik namun hanya diiringi oleh suara sekelompok penari laki-laki berjumlah puluhan orang yang seolah-olah saling bersautan membentuk acapella dengan mengenakan kain menyerupai sarung bermotif kotak-kotak hitam putih. Tari Kecak biasa dijadikan sebagai pertunjukkan masal atau hiburan bagi para wisatawan yang biasanya dilakukan di beberapa tempat seperti Pura Uluwatu, Taman Budaya dan Garuda Wisnu Kencana.



Pertunjukan tari kecak, Bali

Sumber Gambar : <https://kumparan.com/kumparantravel/pariwisata-bangkit-pertunjukan-tari-kecak-dipadati-ribuan-wisatawan-mancanegara-1ywGuhcybwx/1>

Keunikan tari kecak Bali

Keunikan dari tari kecak bali dapat dilihat dari beberapa aspek seperti :

1. Iringan tarian

Iringan dalam tari kecak tidak menggunakan alat musik yang dimainkan, akan tetapi

hanya terdengar dari suara gemerincing gelang kaki yang dikenakan oleh para penari dan suara teriakan dari penari kecak itu sendiri. Tari kecak dilakukan oleh puluhan hingga ratusan orang laki-laki secara duduk melingkar serta meneriakkan “cak-cak-cak-ke-cak-cak-cak” seolah saling bersautan dengan mengangkat kedua lengan. Tari kecak memiliki beberapa alat peraga seperti bara api, bunga kamboja, gelang kerincingan, kain hitam putih, topeng serta tempat pengorbanan yang semakin menambah kesan sakral dan mistis. Gerakan dalam tari kecak hampir sama seperti pemujaan dalam upacara Sanghyang. Sanghyang sendiri diartikan sebagai tradisi tarian dimana penarinya, menari dalam kondisi tidak sadar. Kemudian penari tersebut berusaha untuk berkomunikasi dengan Tuhan atau roh leluhur, pesan-pesan yang didapat inilah yang kemudian akan diteruskan kepada masyarakat.

2. Busana dan tata rias

Tata busana yang digunakan dalam tari Kecak laki-laki adalah pakaian adat Bali. Para penari bertelanjang dada dengan bawahan mengenakan sarung bermotif kotak-kotak hitam putih yang di lengkapi dengan gelang serta gelang kaki. Lalu di bagian telinga penari disematkan pula hiasan bunga. Sementara, para pemain dalam adegan Ramayana mengenakan riasan dan alat peraga untuk menunjang suasana.

3. Drama atau adegan dalam Tari Kecak

Dalam pementasan tari kecak, mencakup pula kisah Ramayana. Gerakan penari terbagi menjadi 4 bagian adegan. Adegan pertama adalah kisah Rahwana yang menculik Sinta saat Rama sedang berburu di hutan. Adegan kedua yaitu ketika seekor elang bernama Jatayu mencoba membantu Shinta tetapi gagal ketika sayapnya dipotong oleh Rahwana. Adegan ketiga yaitu menceritakan Rama dan Laksamana yang tersesat di hutan sehingga mereka meminta bantuan Hanuman untuk menyelamatkan Sinta dari Rahwana. Adegan terakhir yaitu saat Hanuman membakar kerajaan Alengka serta menyuruh Sinta untuk menunggu pertolongan dari Rama. Cerita dalam tarian tersebut berfungsi sebagai upaya pelestarian kebudayaan hindu khususnya dalam kisah ramayana. Selain itu, tari kecak juga berfungsi untuk menyampaikan pesan moral kepada penontonnya.

Pengaruh tari kecak Bali dalam bidang ekonomi

Berkembangnya pariwisata membawa transformasi budaya dari budaya agraris menjadi budaya industri. Proses transformasi budaya juga terjadi dalam bidang seni pertunjukkan, dimana seni pertunjukkan ini bisa dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Seperti seni tari kecak yang berasal dari Bali misalnya. Adanya pengembangan pariwisata menjadikan Bali sangat terbuka untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Hal ini dibuktikan dengan adanya pementasan tari- tarian dan budaya yang sebelumnya hanya dilakukan untuk keperluan adat istiadat, kini menjadi pertunjukan seni yang bisa dinikmati oleh para wisatawan ketika berkunjung ke Bali, yang mana hal ini dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan terhadap wisata di Bali sehingga mampu mendorong perekonomian masyarakat Bali. Tidak hanya itu, adanya pementasan seni tari khususnya tari kecak juga menjadi salah satu ajang untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke ranah internasional, hingga tak heran jika tarian kecak sering kali di pertunjukan dalam pertunjukan seni, teater, dan festival budaya lainnya baik di wilayah Bali itu sendiri maupun di ranah internasional.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tari kecak

Selain nilai-nilai budaya, tari kecak juga mengandung nilai-nilai pancasila didalamnya, seperti nilai ketuhanan, nilai persatuan, dan nilai cinta terhadap tanah air.

1. Nilai ketuhanan

Nilai ketuhanan yang terdapat dalam tarian kecak dapat dilihat dari gerakannya yang menyerupai upacara pemujaan masyarakat Bali, bernama Sanghyang. Sanghyang sendiri

dapat diartikan sebagai tarian dimana para penari menari dalam keadaan tidak sadar dan berusaha untuk berkomunikasi dengan tuhan atau roh leluhur yang nantinya pesan-pesan yang didapat itulah yang akan disampaikan kepada masyarakat. Tari kecak juga dipercaya sebagai ritual untuk memanggil Dewi Suprabha untuk mengusir penyakit dan melindungi dari kekuatan jahat.

2. Nilai Persatuan

Tari kecak mengandung makna dan simbol kerjasama dalam budaya masyarakat Indonesia, dimana hal ini sejalan dengan karakter dari tari kecak sendiri yang notabennya merupakan tari kelompok yang tentunya membutuhkan kerjasama dari masing-masing penari. Ini berarti tidak ada salah satu penari yang lebih menonjol dan mendominasi dalam tarian tersebut. Begitu pula para pemeran dalam adegan tari kecak yang tidak akan lengkap tanpa peran dan dukungan dari penari kecak lainnya.

3. Nilai cinta terhadap tanah air

Seperti yang kita ketahui, tari kecak merupakan tarian yang otentik dengan bangsa Indonesia bahkan mencerminkan ciri, karakter dan nilai dari bangsa Indonesia sendiri. Dengan kita mempelajari tari kecak, berarti kita sudah turut serta dalam melestarikan dan mencintai produk-produk lokal termasuk seni budaya yang ada didalamnya. Hal ini sangat membantu sebagai upaya menjaga kebudayaan agar budaya-budaya yang dimiliki tidak punah dan terus berlanjut hingga ke anak cucu nanti.

Upaya dokumentasi dan edukasi dalam melestarikan tari kecak

Sebagai upaya konservasi yang dapat dilakukan guna mendorong dan melestarikan kebudayaan tari kecak, yaitu dengan melakukan dokumentasi dan edukasi terhadap warga lokal Bali khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

1. Peran Dokumentasi dalam pelestarian Tari Kecak Bali

Menurut Sulistyio-Basuki, 1989 Istilah dokumentasi berasal dari bahasa Inggris, yang dapat di bedakan sebagai kata kerja (document) dan kata benda (document). Jika dilihat sebagai Kata kerja (to document) berarti menyediakan dokumen, membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen. Sementara jika dilihat sebagai kata benda (dokument) berarti wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya.

Menurut Sugiyono (2018:476) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

2. Upaya dokumentasi budaya tari kecak yang dapat dilakukan meliputi :

a. Membuat film dokumenter

Seiring perkembangan zaman serta era digital, seni tari kecak kini mulai dilupakan oleh generasi muda. Oleh karena itu, perlu untuk mengenalkan kembali warisan budaya. Seperti yang dilakukan di Desa Bedulu melalui pembuatan film dokumenter Tari Kecak. Hal ini dilakukan sebagai sebuah upaya untuk menaikkan eksistensi tari kecak lewat salah satu media komunikasi, yaitu film dengan teknik dokumentasi atau lebih dikenal dengan nama film dokumenter. Upaya ini pernah dilakukan sebelumnya dengan pembuatan film dokumenter Tari Kecak Bedulu yang berjudul “Terkikisnya Eksistensi DiTanah Kelahirannya” oleh Ida Bagus Rahadi Ekaputra yang dijadikan dalam bentuk DVD. Hal bertujuan sebagai media untuk memperkenalkan, melestarikan, serta mengabadikan Tari Kecak Bedulu. Film ini merupakan film pertama yang mengangkat Sejarah dan Perkembangan Tari Kecak di Desa Bedulu dengan keunikannya. Dalam film ini penonton diajak untuk peduli serta ikut melestarikan Tari Kecak tersebut. Dari upaya pembuatan film dokumenter ternyata memberikan dampak positif bagi masyarakat, yaitu menjadikan masyarakat serta generasi muda khususnya di Desa Bedulu menyadari akan pentingnya

menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal yang dimiliki, serta menambah pengetahuan mengenai macam-macam kebudayaan nusantara.



DVD Film Dokumenter Tari Kecak Bedulu “Terkikisnya Eksistensi Di Tanah Kelahirannya”

Sumber Gambar : Kumpulan Artikel Mahasiswa pendidikan Teknik Informatika

b. Mengadakan Pameran dan Workshop Tari Kecak

Pameran dan workshop dapat dijadikan sebagai ajang untuk memberikan apresiasi sekaligus memperkenalkan dan membagikan informasi kepada publik mengenai Tari kecak dalam masyarakat, sehingga bisa dikenal lebih luas serta mendapat perhatian dari pemerintah untuk dilindungi dan dijaga kelestariannya. Hal ini sudah dilaksanakan di Bali dengan adanya pementasan tari kecak di beberapa tempat seperti di Pura Uluwatu, Taman Budaya dan Garuda Wisnu Kencana. Namun, untuk daerah-daerah di luar pulau Bali, pementasan seni tari kecak masih sangat jarang ditemui, yang membuat banyak generasi muda diluar pulau Bali cenderung tidak mengetahui tentang tari kecak. Hal ini bisa diatasi dengan berkolaborasi dengan lembaga pendidikan seperti mengadakan sebuah pegelaran seni di sekolah- sekolah SMP/ SMA sebagai tugas akhir yang menampilkan tari-tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia .

c. Publikasi Digital Melalui Pembuatan E-Book, Web, Youtube Maupun Media Digital Lainnya

Dengan adanya dokumentasi mengenai tari kecak Bali yang melibatkan kolaborasi komunitas, menjadikan informasi mengenai budaya, kebiasaan, tradisi semakin rinci, lengkap, dan akurat. Informasi tersebut kemudian dapat dipublikasikan dengan cara di muat dalam buku digital secara mendetail disertai gambar real dari budaya yang bersangkutan dalam hal ini yaitu tari kecak, atau menampilkannya di media digital seperti youtube. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengakses pengetahuan terkait tari kecak secara mendalam, sehingga pemahaman mereka juga semakin baik. Selain itu pembuatan E- Book juga ditujukan untuk menjaga alam karena tidak menggunakan kertas dalam pembuatannya sehingga lebih awet dan tahan lama.

Manfaat dokumentasi terhadap kebudayaan Tari Kecak Bali :

1. Bentuk Pelestarian Serta Memperkuat Identitas Budaya Bali

Tari Kecak merupakan ciri khas/identitas budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Adanya pendokumentasian Tari kecak bertujuan untuk mengabadikan sejarah dan cerita-cerita tradisional yang menjadi bagian penting dari identitas Bali. Dengan adanya dokumentasi ini, dapat membantu masyarakat Bali memperkuat identitas budaya mereka

dan hidup selaras dengan alam. Selain itu dokumentasi juga dimaksudkan untuk memfilter/mencegah dari pengaruh budaya luar yang negatif.

2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Adanya Dokumentasi mengenai tari kecak Bali ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai nilai dan pentingnya kearifan lokal yang dimiliki. Dengan menyadari dan mengetahui nilai penting mengenai kearifan lokal, maka hal ini dapat mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal mereka serta membantu upaya konservasi lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

3. Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi

Seperti yang telah dijelaskan di atas, Tari Kecak menjadi daya tarik bagi turis lokal dan mancanegara yang memiliki pengaruh cukup signifikan dalam mendukung pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal. Melalui dokumentasi dan publikasi tari kecak, dapat memicu inovasi dan pengembangan baru dalam bidang seni, kerajinan, dan industri kreatif sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi lokal dan mendukung keberlanjutan mata pencaharian masyarakat.

4. Mendorong Penelitian dan Pendidikan

Dokumentasi Tari kecak berperan penting dalam membantu pengembangan pengetahuan terkait budaya lokal baik di daerah Bali itu sendiri maupun diluar Bali, sehingga informasi tersebut dapat dipelajari, dipahami, dan diapresiasi oleh masyarakat. Dokumentasi yang dilakukan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para peneliti dan pendidik. Informasi mengenai kearifan lokal berupa tari kecak ini dapat digunakan untuk mengenalkan dan mendidik generasi muda serta masyarakat umum tentang nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bali.

Peran Edukasi Dalam Pelestarian Tari Kecak Bali

Menurut (Heri Gunawan, 2021) Edukasi merupakan segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, maupun perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan.

Menurut (Notomihardjo, 2014) Edukasi merupakan kegiatan atau usaha untuk memberikan pesan kepada masyarakat, individu maupun kelompok dimana pesan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih baik.

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Upaya edukasi budaya tari kecak yang dapat diterapkan meliputi :

1. Memasukkan kegiatan seni khususnya seni tari kecak bagi sekolah- sekolah di Bali disamping bidang seni yang lain (seni musik, seni teater, dll) dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menjadi mata pelajaran wajib disekolah. Hal ini dapat menjadi media siswa dalam menyalurkan ekspresi dan komunikasi peserta didik sehingga diharapkan melalui mata pelajaran seni tari ini, budaya tari kecak akan terus dilestarikan dan diturunkan kepada generasi muda. Selain itu, hal ini juga berfungsi untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih bebas dalam menyampaikan suasana hati. Sementara bagi siswa yang berasal dari luar pulau Bali, dapat diadakan sebuah studybanding atau studytour ke daerah wisata Bali terkait tari kecak ini, atau dengan mengkolaborasikan dengan berbagai pihak seperti

lembaga pendidikan dengan menjadikan pergelaran acara budaya termasuk tarian-tarian daerah dari seluruh daerah Indonesia sebagai project penilaian semester.

2. Kegiatan apresiasi seni

Apresiasi seni dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam rangka menentukan harga, nilai maupun kualitas dari suatu benda atau peristiwa. Kegiatan apresiasi seni terhadap tari kecak ini dapat dikolaborasikan dengan adanya pementasan seni disekolah maupun study tour di situs-situs budaya Bali, seperti yang sudah di tuliskan sebelumnya. Kegiatan apresiasi seni tari kecak ini dilakukan untuk mengembangkan, melatih, serta meningkatkan sensitivitas penghayatan siswa terhadap seni sehingga mampu menikmati, menilai dan lebih menghargai karya seni.

3. Pemberdayaan Komunitas

Bagi masyarakat Bali, untuk melestarikan tari kecak bisa dilakukan dengan membentuk sebuah komunitas penari kecak atau komunitas penikmat tari kecak dan sebagainya seperti komunitas Tari Kecak Uluwatu di desa Adat Pecatu. Adanya pemberdayaan komunitas ini bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat khususnya masyarakat Bali dalam memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memajukan desa atau tempat tinggal mereka, serta untuk menjaga keberlanjutan dan pelestarian budaya tari kecak sendiri. Dengan ini, diharapkan masyarakat desa dapat terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan masyarakat secara mandiri, sehingga tercipta kemajuan dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh warga desa.

KESIMPULAN

Kesenian serta kebudayaan merupakan dua hal yang saling berkaitan, Indonesia memiliki berbagai macam kesenian dan budaya. Salah satunya yaitu Tari Kecak, yang berasal dari Bali. Tarian ini merupakan tarian khas Bali yang menggambarkan seni peran yang dilakukan oleh para penari laki-laki berjumlah puluhan, tari kecak memiliki sebuah keunikan didalam iringan musik, keindahan, makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang menjadikan daya tarik wisatawan. Bagi masyarakat Bali sendiri dengan adanya pementasan Tari Kecak ini membuka peluang untuk memperkenalkan kesenian tari kecak kepada dunia serta menjadikan perekonomian di Bali semakin meningkat. Akan tetapi di zaman sekarang, banyak generasi muda yang hanya pernah mendengar istilah tari kecak tetapi tidak mengetahui makna, gerakan bahkan filosofi yang terdapat dalam tari kecak itu sendiri. Padahal, tari kecak sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesiaa khususnya di wilayah Bali. Maka dari itu, dibutuhkan upaya dokumentasi seperti membuat film dokumenter, membuat Ebook dan sebagainya yang berisikan tentang sejarah tari kecak. Selain itu upaya edukasi juga diperlukan baik terhadap masyarakat Bali sendiri, siswa, maupun masyarakat dari luar Bali. Upaya edukasi yang bisa dilakukan seperti berkolaborasi dengan berbagai pihak, pemberdayaan komunitas, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S, Azhary, F, & Nabila, P.A. (2022). Pemanfaatan Tari Kecak Sebagai Ekonomi Kreatif Untuk Peningkatan Perekonomian Daerah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Sosial Humanioral*. 4-12.
- Heri Gunawan. (2021)
- Ida Bagus, R.E, I Gede, P.S, & Wayan, A.S. (2019). Film Dokumenter Tari Kecak Bedulu "Terkikisnya Eksistensi Di Tanah Kelahirannya". *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha*. 8 (2). 96-105.
- Luh Putu, S.A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Tari Kecak. 7 (1). 59-74.
- Notomihardjo.(2014)

Putriani, N.A, Darmayanti, K.D, Listyasariasih, N.K, Angga, N.M, & Bhegawati, D.A.S, Pelestarian Budaya Kesenian Tari Kecak Sebagai Tari Tradisional Dalam Membangkitkan Pariwisata Di Bali. 93-94.

Saifudin, A. (2001). Metode Penelitian, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta. 59-60. Sulistyobasuki. (1992). Teknik dan Jasa Dokumentasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Sugiyono (2018:476)

UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional